

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Kudus

Pada tahun 1975 atas prakarsa Camat Mejobo yang pada saat itu, Drs. H. Ali Usman, M.Ag. bersama Bapak H. Wahadi, B.A. yang diamati untuk merealisasikan pendirian SMP Bhakti Praja yang masih berkembang sampai dengan saat ini. Hal itu juga di jelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq yang merupakan salah satu guru tahfidz dan sekaligus putra dari Bapak Ali Usman pendiri MTs Negeri 2 Kudus yaitu sebagai berikut:

“Mengenai berdirinya SMP Bhakti Praja pada saat itu atas inisiatif Camat Mejobo untuk merealisasikan berdirinya SMP Bhakti Praja yang diamati oleh ayah saya Bapak Ali Usman dengan Dengan temanya Bapak Wahadi. Dimana ayah saya sebagai pendiri MTs Kecamatan mejobo dan Bapak Wahadi sebagai pendiri SMP Bhakti Praja yang sampai saat ini SMP itu masih berkembang. Letak SMP itu di Desa Tepus.”¹

Pada tahun 1984 di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus atas prakarsa Kepala Departemen Agama Kabupaten Kudus, camat beserta tokoh masyarakat Kecamatan Mejobo berdiri sebuah Madrasah Tsanawiyah dengan nama MTs Kecamatan Mejobo yang pada saat itu Kepala Madarasahnya adalah Drs, H. Ali Usman, M.Ag. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Khamdi selaku Kepala MTs Negeri 2 Kudus yaitu sebagai berikut:

“Alasan dari penamaan MTs Kecamatan Mejobo karena pada saat itu beridirinya dilatar belakang oleh

¹Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

inisiatif Camat Mejobo dan Masyarakat Kecamatan Mejobo yang ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah di daerah Kecamatan Mejobo, dan pada saat itu di kepalai oleh Bapak Ali Usman.”²

Hal itu juga dipaparkan oleh Bapak Faiq sebagai berikut:

”Sebelum menjadi MTs Negeri 2 Kudus sejarahnya itu pada tahun 1984 atas inisiatif Kepala Departemen Agama Kabupaten Kudus dan masyarakat Kecamatan Mejobo berdirilah MTs Kecamatan Mejobo yang di kepalai oleh ayah saya Bapak Ali Usman. Alasan dari menamai MTs Kecamatan Mejobo karena dari awal memang dari inisiatif atau prakarsa dari camat Mejobo dan masarakat Kecamatan Mejobo.”³

Namun selang waktu 1,5 bulan nama MTs Kecamatan mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan nama itu hanya berlaku 2 bulan saja. Pemaparan tersebut dijelaskan juga oleh Bapak Khamdi sebagai berikut:

“MTs Kecamatan Mejobo selanjutnya selang 1,5 nanlah berubah nama menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara. Dikarenakan MTs Negeri Bawu Filial ingin membuka cabang di luar Kota Jepara dan MTs Kecamatan Mejobo juga baru berdiri dengan alasan itu jika merubah nama itu bisa memajukan dan mengembangkan Madrasah. Lalu itu juga selang 2 bulan.”⁴

Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 berhubung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan

²Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.39 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

³Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁴Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.39 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Khamdi sebagai berikut:

“Lalu selang dua bulan itu keluarlah surat keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah yang berisikan bahwa berbuhung MTs Negeri Kudus yang tempatnya jauh dari Desa Jepang Kecamatan Mejobo, MTs Negeri Filial Bawu Jepara dirubah lagi menjadi MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo, yang artinya cabang dari MTs Negeri Kudus.”⁵

Pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tentang Pembukaan Penegrian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi MTs Negeri Mejobo Kudus. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Khamdi sebagai Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

“Selang beberapa tahun kemudian MTs Negeri Kudus Filial pada tahun 1997 berubah nama lagi menjadi MTs Negeri Mejobo Kudus karena pada tanggal 17 maret 1997 berdasarkan keputusan Menteri Agama tentang Penegrian Madrasah yang kalau dihitung sampai sekarang berumaur 24 tahun.”⁶

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut:

“Perjuangan dari awal sampai menegrikan Madrasah ini ayah saya sangat berat. Nah akhirnya MTs ini di Negerikan pada tanggal 17 maret 1997 berdasarkan keputusan Menteri Agama RI MTs Negeri Kudus Filial berubah nama menjadi MTs Negeri Mejobo Kudus.”⁷

⁵Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.39 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁶Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 11.39 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁷Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang penetapan peringkat akreditasi Madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam: Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi MTs Negeri 2 Kudus dengan nomor statistik Madrasah 211331905001 yang beralamat di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.⁸ Hal tersebut juga dijelaskan Bapak Khamdi sebagai berikut:

*"Pada tahun 2005 MTs Negeri Mejobo Kudus berubah nama lagi menjadi MTs Negeri 2 Kudus berdasarkan Keputusan Departemen Provinsi Jawa Tengah, yang beralamatkan di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus"*⁹

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Makhfudin Faiq sebagai berikut:

*"MTs Negeri Mejobo Kudus berubah nama lagi setelah mendapat surat keputusan dari kepala kantor wilayah Departemen Agama Provisi Jateng yang berisi peningkatan untuk akreditasi madrasah. Lalu madrasah ini berganti nama menjadi MTs Negeri 2 Kudus."*¹⁰

Kepala MTs Negeri 2 Kudus Drs. H. Ali Usman HS, M. Ag pada tanggal 16 September 2005 mengirim surat perihal permohonan penyesuaian nama MTs Negeri 2 Kudus dari MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirijen Departemen Agama melalui Sub.Bag Kasi MTs Departemen Agama Republik Indonesia dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima petugas Kantor Departemen Agama Republik Indonesia di Jakarta

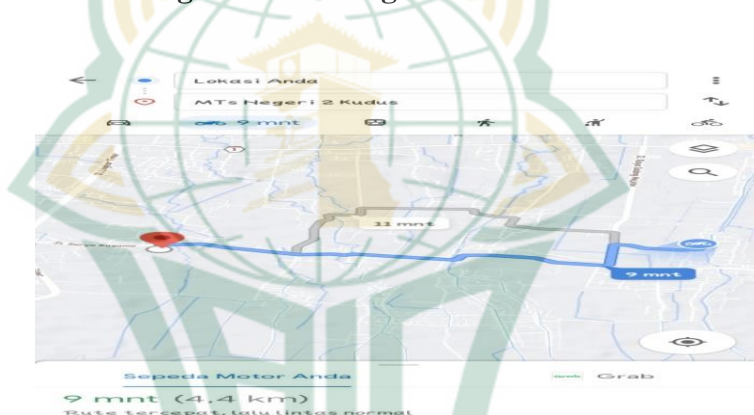
⁸Hasil Dokumentasi Mengenai Profil Sejarah MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 10.48 WIB.

⁹Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.39 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

¹⁰Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

oleh Riojudin pada tanggal 19 September 2005. Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah juga mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel Madrasah kepada kantor Departemen Agama kabupaten Kudus nomor surat: Mts.11.100/OT.01.04/284/2005 maka sejak itu MTs Negeri 2 Kudus baik kop surat dan stempel Madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Lalu pada tanggal 1 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 96 tahun 2011.¹¹

2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Kudus



Gambar 4.1 Lokasi MTs Negeri 2 Kudus.

Berdasarkan letak geografis, MTs Negeri 2 Kudus berada di wilayah Jalan Mejobo No 1327 A, Desa Jepang RT 2 RW XII Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Letak geografis dari madrasah ini menempati lokasi yang strategis karena di wilayah Kecamatan Mejobo, yang berada pada pusat dari wilayah Kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM terdapat Kantor Kecamatan dan Lapangan Glanggang Mejobo Sebagai Pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs negeri 2 Kudus ini berada di tengah-tengah lahan pertanian dan berada di tepi sungai. Meskipun begitu tidak menjadi hambatan bagi

¹¹Hasil Dokumentasi Mengenai Profil Sejarah MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 10.48 WIB.

MTs Negeri 2 kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan dari segi kualitas maupun kualitas baik itu Sumber daya manusia maupun sarana prasarananya. Berikut ini gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus Sebagai berikut:

Sebelah Utara :Lahan Pertanian Tebu
 Sebelah Selatan :Lahan Pertanian Padi
 Sebelah Barat :Lapangan Gelanggang
 Kecamatan Mejobo

Sebelah Timur :Sungai Pendo

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Bapak Khamdi selaku Kepala Madrasah:

“Letak Geografis Madrasah ini sangat strategis mbk, karena dekat dengan pusat pemerintahan Mejobo. Meskipun MTs Negeri 2 Kudus dekat dengan area sawah dan sungai loh. Sebelah utara ada lahan pertanian tebu milik warga setempat, sebelah utara juga lahan pertanian padi milik warga setempat, sebelah barat ada lapangan Gelanggang kecamatan Mejobo dan sebelah timur ada sungai Pendo. Selain itu Madrasah ini dekat dengan Madrasah Swasta, dan jaraknya itu kurang dari 1 Kilo. Tapi tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga. Bahkan dapat memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam kelompok kerja antar Madrasah Tsanawiyah wilayah Mejobo Kudus ini.”¹²

3. Profil MTs Negeri 2 Kudus

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Kudus
- b. Alamat : Jl. Mejobo No 1327 A, Jepang
RT 4 RW XII Mejobo Kudus
- c. No.Telpon : (0291) 431580
- d. Kabupaten/Kota : Kudus
- e. Nomor Statistik :121133190002
- f. NPSN : 20364189
- g. Kode Pos : 59381

¹²Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.39 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

h. Pendiri : Drs. H. Ali Usman, M. Ag.

Mengenai pendiri MTs Negeri 2 Kudus di Jelaskan oleh Bapak Khamdi selaku Kepala Madrasah pada saat ini, sebagai berikut:

“Pendiri MTs Negeri 2 Kudus ini didirikan oleh Kyai Ali Usman. Beliau adalah orang yang pertama merintis Madrasah ini dari awal, saat masih swasta sampai di Negerikan hingga saat ini.”¹³

- i. Didirikan : 17 Maret 1997
- j. Daerah : Perdesaan
- k. Status Madrasah : Negeri
- l. Status Akreditasi : Terakreditasi “A”
- m. Luas Tanah Bukan Milik : 320 m²
- n. Luas Tanah Milik : 2871 m²
- o. Luas Bangunan : 2567 m²

Berhubungan dengan Luas tanah dan Luas bangunan MTs Negeri 2 Kudus juga dipaparkan oleh Bapak Khamdi yaitu sebagai berikut:

“MTs Negeri 2 Kudus pada saat ini mempunyai Luas bangunan 2567 m², luas tanah milik 2871 m² dan luas tanah bukan milik ada 320 m².”¹⁴

4. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Kudus

a. Motto MTs Negeri 2 Kudus

“Berbudi Menuju Prestasi”

Berdasarkan Motto tersebut Bapak Khamdi selaku Kepala Madrasah menjelaskan:

“Motonya yang berbudi menuju prestasi yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran dimadrasah ini dan nanti kalau sudah lulus dari madrasah ini outputnya adalah anak dapat

¹³Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.39 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

¹⁴Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.39 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

mengamalkan pembelajaran yang telah didapat dari madrasah."¹⁵

b. Visi MTs Negeri 2 Kudus

"Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ)."

Bedasarkan visi tersebut Bapak Khamdi selaku kepala sekolah memaparkan bahwa:

*"Visi di madrasah ini yang kita inginkan adalah kondisi siswa yang berilmu yang berlandaskan Iman dan Taqwa Keapada Allah SWT. Meskipun di Era reformasi dan Globalisasi ini memperoleh ilmu suatu hal yang mudah didapat di internet. Lalu berkaitan dengan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an juga untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan beriman terhadap kalamullah yaitu Al-Qur'an."*¹⁶

c. Misi MTs Negeri 2 Kudus

- 1) Menjadikan Madrasah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif, dan berperan dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang membutuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN diatas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis serta menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.

¹⁵Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.40 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

¹⁶Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.43 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Berdasarkan pemaparan misi tersebut Kepala Madrasah yaitu Bapak Khamdi menjelaskan :

“Pada madrasah ini yang mempunyai misi menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat siswa yang dimana di madrasah ini yang digali bakatnya pada tahfidzul Qur’an dan sains. Dimana mata pelajaran tahfidzul Qur’an tersebut dapat menjadi pedoman hidup kita mbk.”¹⁷

- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 6) Menumbuh kembangkan budaya berakhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai mata pelajaran, olahraga dan seni dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif.¹⁸

d. Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus

Tujuan pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

¹⁷Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.44 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

¹⁸Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 10.48 WIB.

- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler.
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indicator 90% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai konteks.
- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya).
- 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani. Berdasarkan pemaparan tersebut Bapak Khamdi selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

“Adanya kelas unggulan tahfidz di madrasah ini itu karena tujuan dari madrasah yang ingin mencetak generasi Islami yang yang mencintai Al-Qur'an dan menerapkan hukum Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan juga bonusnya didunia yaitu mendapat biasiswa tahfidz.”¹⁹
- 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
- 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative.
- 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan meningkatkan rata-rata peserta didik menjadi 7,7.
- 12) Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7.
- 13) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event atau lomba, mapel, olahraga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karisidenan, dan provinsi.
- 14) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya.

¹⁹Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.45 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

- 15) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Khusna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- 16) Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 17) Khusus kelas unggulan tahfidz, peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar minimal 3 Juz.
- 18) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- 19) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.
- 20) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik.
- 21) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan.
- 22) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaen dan provinsi.
- 23) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menuli artikel untuk mengisi majalah dinding.
- 24) Memiliki tim KIR di madrasah.
- 25) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan Provinsi.
- 26) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik.
- 27) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesame warga madrasah.²⁰

5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kudus

Sarana prsarana adalah factor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mengenai sarana prasarana Bapak Khamdi selaku Kepala Madrasah menjelaskan:

“Sarana dalam tahfidz ini dikarenakan memang belum mempunyai tempat tersendiri yaitu pondok pesantren. Tetapi biasanya ya pembelajaran tahfidz dilakukan di mushola atau kelas namun hanya 2 jam 15 menit. Lalu sarana prasarananya yang digunakan oleh guru dan siswa tahfidz adalah al-Qur'an, meja, kursi,lampu atau

²⁰Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 10.48 WIB.

*penerangan, kalau kouta hanya beberapa anak yang mendapatkannya.*²¹

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Madrasah Bapak Khamdi juga di jelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah selaku guru mata pelajaran tahfidzul Qur'an di kelas VIII sebagai berikut:

*“Kalau sarana prasarana yang digunakan pada kelas unggulan tahfidz dan kelas regular pada umumnya ya kelas, meja, kursi penerangan, papan tulis, proyektor dan masih banyak lainnya. Namun khusus kelas tahfidz pada saat pembelajaran tahfidz itu al-Qur'an, dan mikrofon untuk pengeras suara serta pada saat kelas tahfidz biasanya dilaksanakan di mushola madrasah. Selain itu ya mbk, kelas tahfidz mendapatkan subsidi kouta tapi tidak semuanya dapat.”*²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana sangat penting bagi siswa dan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi unsur kelayakan dan kenyamanan dan unsur keamanan. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kudus sebagai berikut:

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Luas Tanah Bukan Milik : 320 m²
- 2) Luas Tanah Milik : 2871 m²
- 3) Luas Bangunan : 2567 m²

b. Ruang dan Gedung

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas	24
2	Ruang UNBK	3
3	Perpustakaan	1
4	Kepala Madrasah	1

²¹Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.46 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

²²Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

5	Tata Usaha	1
6	Guru	1
7	Mushalla	1
8	Laboratorium + AC	2
9	Gudang	2
10	WC. Guru & Pegawai	5
11	WC. Murid	10
12	UKS	1

Tabel 4.1 Tabel ruang dan gedung MTs Negeri 2 Kudus.²³

Data tersebut yang menunjukkan jumlah ruang kelas 24 ruangan yaitu terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H. Jadi setiap angkatan menampung delapan kelas.

Dalam pembelajaran, ruang kelas yang nyaman dan aman juga mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Dengan kondisi ruangan yang aman dan nyaman peserta didik bisa lebih focus pada materi yang diberikan oleh guru. Penelitian ini terfokus pada kelas VIII B yaitu kelas unggulan tahfidz dengan ruangan yang berukuran 7 meter x 9 meter, yaitu dengan 6 ventilasi dan 6 jendela di depan. Serta 4 lampu untuk pencahayaan ruang kelas. Dengan jumlah 35 peserta didik kelas VIII B terdapat 16 meja dan 36 kursi untuk siswa. serta terdapat 1 meja dan kursi untuk guru, 1 papan tulis putih, 1 papan tulis bergaris dan 1 papan untuk struktur organisasi kelas, serta ada 1 proyektor.²⁴

Selain ruang kelas, sarana dan prasarana lainnya, yaitu perpustakaan. Salah satu faktor penunjang

²³Hasil Dokumentasi Mengenai MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 10.48 WIB.

²⁴Hasil Observasi Pada Kelas VIII B MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 09.03 WIB.

keberhasilan pembelajaran yaitu buku-buku tentang tahfidz yaitu buku panduan BTA yang berjumlah 60 buku dan 384 Al-Qur'an. Hal itu di jelaskan juga oleh Ibu Nafis Sholihah selaku pengampu mata pelajaran tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

“Untuk mata pelajaran tahfidz ini buku panduan yang terdapat di perpustakaan yaitu 60 buku panduan BTA untuk semua tingkatan kelas dan 16 Al-Qur'an untuk setiap kelas dan sebagian siswa yang membawa dari rumah.”²⁵

Berikut ini data jumlah buku atau sumber belajar:²⁶

No	Buku	Judul Buku	Jumlah Buku	Keterangan
1	MAPEL	78	6041	Baik
2	REF/FIKSI/NON FIKSI	420	666	Baik
	JUMLAH	498	6707	Baik

Tabel 4.2 Tabel Jumlah data buku atau sumber belajar.

6. Struktur Organisasi

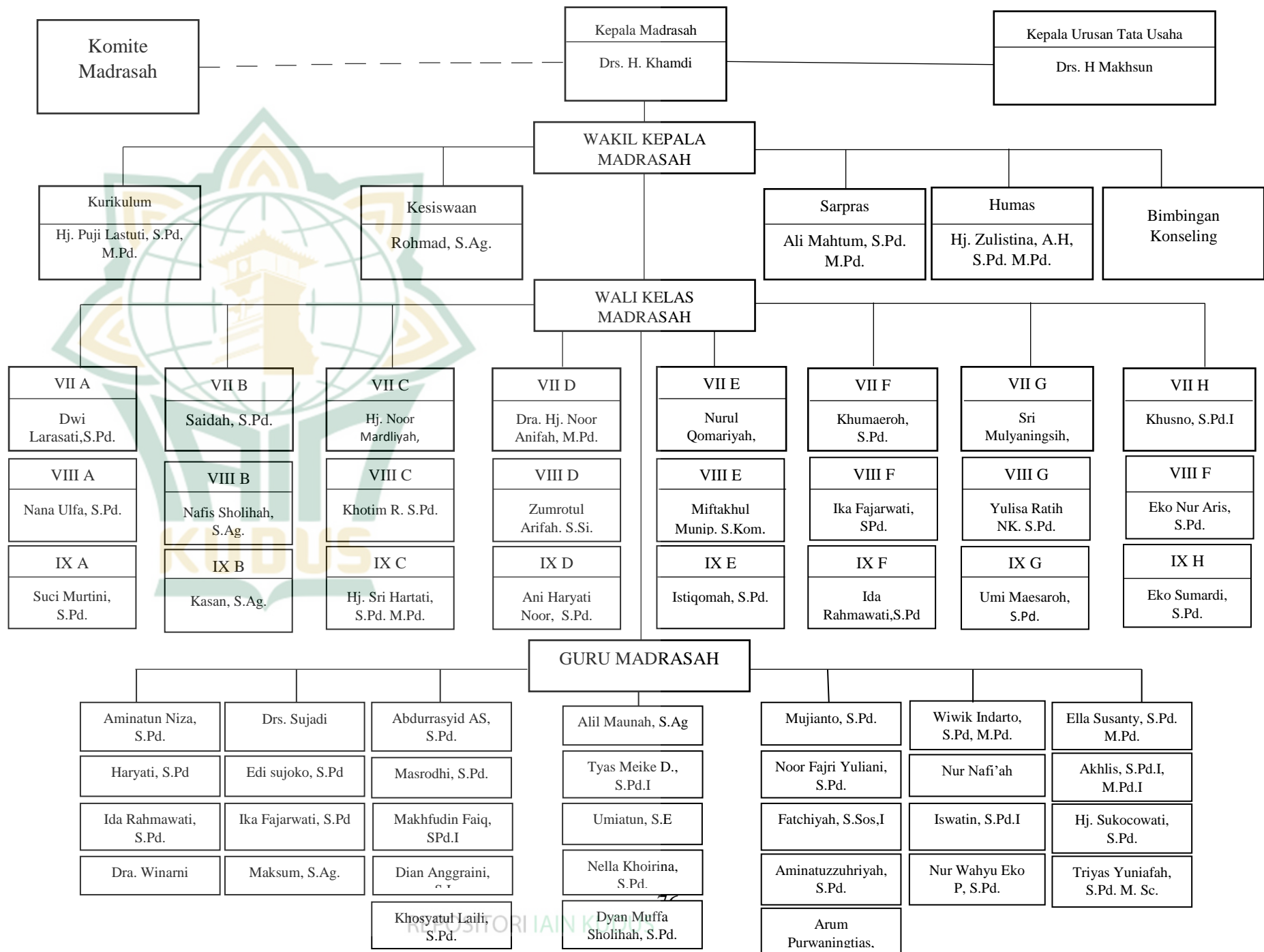
a. Struktur organisasi MTs Negeri 2 Kudus

Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Kudus.²⁷

²⁵Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

²⁶Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 10.48 WIB.

²⁷Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 10.48 WIB.



Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut, MTs Negeri 2 Kudus di Kepalai oleh Bapak Khamdi, yang sudah menjabat sudah 3 tahun. Bapak Khamdi berasal dari Batealit Jepara. Beliau adalah Kepala Madrasah yang ke-4. Dari periode kepemimpinan di MTs Negeri 2 Kudus dari awal berdiri sampai sekarang yaitu, yang pertama, Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag., periode kepemimpinannya pada tahun 1984 beliau merintis atau mendirikan MTs Negeri 2 Kudus, hingga pada tahun 2008. Kedua pada tahun 2008 sampai 2012 dipimpin oleh HM. Taufiq Hidayat, S. Ag, M.Pd,. Lalu yang ke tiga pada tahun 2012 sampai tahun 2018 MTs Negeri 2 Kudus di Pimpin oleh Rodliyah, S. Ag., lalu keempat yaitu Drs. H. Khamdi dari tahun 2018 sampai sekarang. Hal itu dipaparkan oleh Bapak Khamdi, sebagai berikut :

“Alkhamdulillah saya sudah menjabat sebagai Kepala madrasah sudah tiga tahun ini mbk. Asal saya dari kota sebelah itu di Batealit Jepara. Saya adalah Kepala Madrasah keempat dari mulai pemimpin atau Kepala Madrasah pertama Kyai Ali Usman, kedua Pak Taufik, ketiga Bu Rodliyah dan yang terakhir saya ini.”²⁸

Dilihat dari struktur organisasi dari sekian banyak guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Kudus, ada 2 guru pembelajaran tahfidz kelas VIII B yaitu Ibu Nafis Sholihah dan Bapak Makhfudin Faiq. Hal itu di jelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

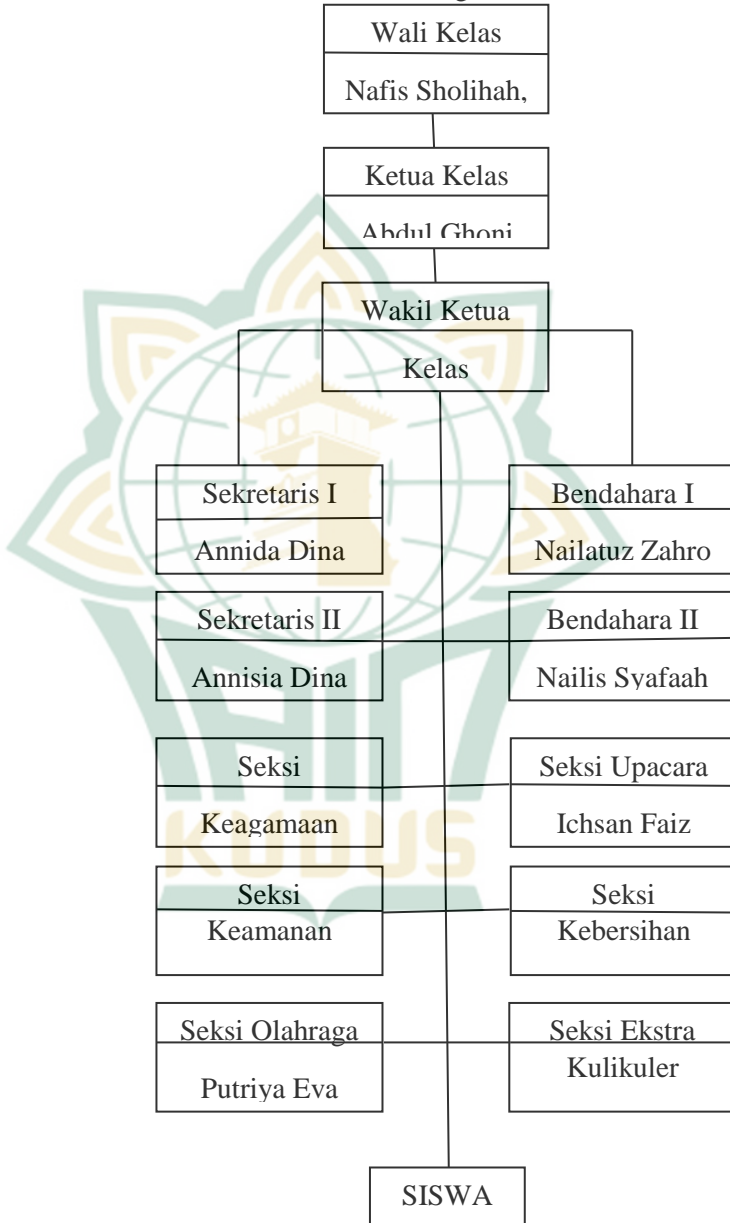
“Saya mengajar pelajaran tahfidz kelas VIII dengan Pak Makhfudin Faiq yang kebetulan beliau adalah lulusan dari Ponpes Yanbu’.”²⁹

²⁸ Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.45 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

²⁹Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

b. Struktur Organisasi Kelas VIII B Tahfidz

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kelas VIII B



Dari gambar diatas dijelaskan oleh Annisia Dina Amalia yaitu salah satu siswi tahfidz kelas VIII B, sebagai berikut:

“Soal struktur organisasi kelas saya tahu mbak karena saya juga masuk struktur, dari wali kelasnya itu di kelas VIII B adalah Bu Nafis Sholihah, lalu saya sebagai sekretaris II, lalu sekretaris I bernama Annida Dina Alayya, lalu Ketua kelasnya itu Mas Abdul Ghoni dan bendaranya itu Nailatuz Zahro dan Nailis Syafaah, lainnya nanti bisa lihat di kelas saja mbk karena saya lupa seksi-seksinya.”³⁰

7. Data Guru MTs Negeri 2 Kudus

No	Mapel	Jumlah	Status		Pendidikan Guru		
			PN S	Non PN S	S L T A	SI	S2
1	Matematika	5	4	1		4	1
2	IPA	5	4	1		4	1
3	IPS	4		4		2	2
4	Penjasorke s	2	2	-		2	-
5	PPKn	3	3			2	1
6	Bahasa Indonesia	7	4	3		6	1
7	Bahasa Inggris	5	2	3		4	1
8	Bahasa Arab	4	1	3		3	1
9	Seni Budaya	4	3	1		3	1
10	Fiqih	2	2	-		1	1

³⁰Annisia Dina Amalia, Siswi Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.44 WIB.

11	Qur'an Hadis	3	2	1		3	
12	Akidah Akhlak	2	2			2	
13	SKI	4	3	1		4	
14	BK	5	4	1		5	
15	Mulok	2		2		2	
16	Tahfidzul Qur'an	2	2			2	
Jumlah		59	38	21		49	10

Tabel 4.3 Tabel data Guru MTs Negeri 2 Kudus.³¹

Berdasarkan jumlah data guru diatas, ada 2 guru tahfidz yang dipersiapkan untuk mengajar kelas tahfidz yang merupakan program unggulan dari MTs Negeri 2 Kudus. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru pelajaran tahfidzul Qur'an yaitu, memiliki latar belakang tahfidz. hal itu dijelaskan oleh Bapak Khamdi, sebagai berikut:

*"Di Madrasah ini mempunyai dua guru tahfidz yaitu Bu Nafis dan Pak Faiq. Kelas tahfidz ini adalah program unggulan dari MTs Negeri 2 Kudus untuk mempersiapkan program ini agar berhasil maka persyaratan khusus guru tahfidz adalah yang mempunyai latar belakang mondok tahfidz, yang kebetulan Bu Nafis dan Pak Faiq ini adalah guru yang telah memenuhi persyaratan."*³²

8. Data Peserta Didik Dalam 3 Tahun Terakhir MTs Negeri 2 Kudus

Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus yaitu 769 siswa tahun pelajaran 2020/2021 yang meliputi kelas VII, VII,IX. Berikut ini data jumlah peserta didik sebagai berikut:

³¹Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021 Pukul 09.48 WIB.

³²Khamdi, Kepala MTs Negeri 2 Kudus , Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 11.46 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Tahun Pelajaran	Jumlah	Siswa Baru Yang diterima	Rasio diterima dengan Pendaftar
2018/2019	764	249	362:249 (2:3)
2019/2020	772	269	338:269(1:2)
2020/2021	744	250	342:250 (1:4)

Tabel 4.4 Tabel Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir di MTs Negeri 2 Kudus.³³

Berdasarkan data peserta didik tiga tahun terakhir di MTs Negeri 2 Kudus tersebut pada tahun pelajaran 2018/2019 dan tahun pelajaran 2019/2020 mengalami penurunan jumlah pendaftaran, karena pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah pendaftar 362 orang, sedangkan pada tahun 2019/2020 jumlah pendaftar 338 orang. Namun, jumlah siswa baru yang diterima pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan tahun pelajaran 2019/2020 meningkat, dikarenakan dari jumlah tahun pelajaran 2018/2019 ada 249 orang dan pada tahun 2019/2020 ada 269 orang.

Sedangkan, pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan tahun pelajaran 2020/2021 jumlah pendaftar mengalami peningkatan, dari tahun pelajaran 2019/2020 yang jumlahnya 338 orang, sedangkan pada tahun pelajaran 2020/2021 ada 342 orang. Namun sebaliknya jumlah siswa yang diterima pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan tahun pelajaran 2020/2021 mengalami penurunan, karena pada tahun pelajaran 2019/2020 siswa yang diterima ada 269 orang. Sedangkan pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa yang diterima ada 250 orang.

³³Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021 Pukul 09.48 WIB.

Data kelas VIII B yang merupakan kelas unggulan tahfidz tahun ajaran 2020/2021 yang terfokus pada penelitian sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdul Ghoni	Laki-laki
2	Aghniha Lahma Azzani	Laki-laki
3	Ananda Putri Fadhilah	Perempuan
4	Anissia Dina Amalia	Perempuan
5	Annida Dina Alayya	Perempuan
6	Catherine Aulia Hadiningrum	Perempuan
7	Choirunnisa	Perempuan
8	Fairus Nabila Surayya	Perempuan
9	Farda Tsalits Najikhan Nafa	Perempuan
10	Fauz Zaky Azzahra	Perempuan
11	Fita Anelia Hidayah	Perempuan
12	Ichsan Faid	Laki-laki
13	Ichsan Faiz	Laki-laki
14	Isna Faridatus Saadah	Perempuan
15	Kika Arya Kusuma	Laki-laki
16	M . Hanif Yefi Ashab	Laki-laki
17	M. Atha Aryasatya	Laki-laki
18	Majda Maulidah	Perempuan
19	Maulida Nur Ilma	Perempuan
20	Muhammad Ala' Faidhul Wahhaj	Laki-laki
21	Muhammad Fahril Saifuddin	Laki-laki
22	Muhammad Faril Aditiya	Laki-laki
23	Muhammad Fuadul Hanif	Laki-laki
24	Muhammad Khoiri Ilham	Laki-laki
25	Muhammad Reza Zaibur Rahman	Laki-laki
26	Nailatus Zahro	Perempuan
27	Nailis Syafaah	Perempuan
28	Najwa Wafiq Azhar	Perempuan
29	Putriya Eva Aryanti	Perempuan
30	Rangga Gilang Triwibowo	Laki-laki
31	Rodlotul Hikmah	Perempuan
32	Syarifah Malikhati Dewi	Perempuan

33	Varosha Lingau Putri Aulya Shakieb	Perempuan
34	Zulfa Fauziyyah	Perempuan

Table 4.5 Tabel data siswa kelas VIII B Tahfidz di MTs Negeri 2 Kudus.³⁴

Berdasarkan tabel tersebut siswa kelas VIII B tahfidz, berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

9. Data Prestasi

Tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus salah satu tolak ukurnya adalah pencapaian prestasi-prestasi peserta didik. Berikut ini merupakan data sebagian dari prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus sebagai berikut:

a. Prestasi Akademik

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)		Rata – Rata Nilai UN	
	Jumlah	Target	Hasil	Target
2017/2018	100%	100 %	5,20	7,00
2018/2019	100%	100%	5,50	7,00
2019/2020	100%	100%	-	-

Tabel 4.6 Tabel Prestasi akademik

Berdasarkan tabel diatas dari tahun pelajaran 2018/2019 hingga tahun pelajaran 2019/2020 siswa di MTs Negeri 2 Kudus 100% lulus sesuai dengan target. Namun, rata-rata nilai UN belum memenuhi target yang di tentukan Madrasah, tapi mengalami peningkatan. Lalu pada tahun 2019/2020 Ujian Nasional ditiadakan.

b. Prestasi Hafalan yang di capai kelas VIII Tahfidz

No	Nama	Jumlah Juz
1	Abdul Ghoni	7
2	Aghniha Lahma Azzani	2
3	Ananda Putri Fadhilah	2

³⁴Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 10.48 WIB.

4	Anissia Dina Amalia	4
5	Annida Dina Alayya	1
6	Catherine Aulia Hadiningrum	2
7	Choirunnisa	1
8	Fairus Nabila Surayya	2
9	Farda Tsalits Najikhan Nafa	2
10	Fauz Zaky Azzahra	1
11	Fita Anelia Hidayah	3
12	Ichsan Faid	2
13	Ichsan Faiz	3
14	Isna Faridatus Saadah	2
15	Kika Arya Kusuma	2
16	M. Hanif Yefi Ashab	1
17	M. Atha Aryasatya	2
18	Majda Maulidah	2
19	Maulida Nur Ilma	2
20	Muhammad Ala' Faidhul Wahhaj	6
21	Muhammad Fahril Saifuddin	3
22	Muhammad Faril Aditiya	2
23	Muhammad Fuadul Hanif	2
24	Muhammad Khoiri Ilham	1
25	Muhammad Reza Zaibur Rahman	2
26	Nailatus Zahro	2
27	Nailis Syafaah	2
28	Najwa Wafiq Azhar	2
29	Putriya Eva Aryanti	1
30	Rangga Gilang Triwibowo	2
31	Rodlotul Hikmah	1
32	Syarifah Malikhati Dewi	1
33	Varosha Lingau Putri Aulya Shakieb	1
34	Zulfa Fauziyyah	1

Table 4.7 Tabel Prestasi Tahfidz Kelas VIII B.³⁵

³⁵Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Dokumentasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Berdasarkan data prestasi tersebut rata-rata siswa sudah hafal 2 Juz. Adapun siswa laki-laki yang terbanyak hafalannya Abdul Ghoni dan Muhammad Ala' Faidhul Wahhaj. Sedangkan, siswa perempuan hafalannya yang terbanyak adalah Anissia Dina Amalia. Hal itu juga dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah selaku wali kelas VIII B, sebagai berikut:

“Prestasi yang telah didapat kelas VIII tahfidz itu ada yang sudah mencapai 7 Juz hafalannya, namanya Ghoni dan ada juga 6 Juz itu Wahaj. Ada juga yang sampai 4 Juz, namanya Annisia Dina dari Jepara. Rata-rata siswa mendapat 1, 2 Juz, karena dikelas tahfidz siswanya sangat kompleks, ada yang kemampuannya kurang, sedang, dan ada yang tinggi”³⁶

c. Prestasi lain

Prestasi lain MTs Negeri 2 Kudus Tahun 2019- 2020 sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 31 september sampai 1 september 2019 juara 1 dan 2 lomba Penggalang SMP/MTs Tingkat Jambore Ranting Kwartir Ranting Mejobo Tahun 2019.
- 2) Pada tanggal 20 September 2020 mengikuti Readl Online Competition (Roc) Mata Pelajaran, mendapat medali emas, perunggu dan lima piagam.³⁷

10. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan pembeajaran tahfidzul Qur'an, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

a. Guru Tahfidzul Qur'an

Nama : Nafis Sholihah, S.Ag.
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 7 Januari 1971

³⁶Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Dokumentasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

³⁷Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021 Pukul 10.48 WIB.

Alamat : Kesambi RT 01 RW 11
 Mejobo Kudus
 Pendidikan Terakhir : UNSIQ³⁸
 Agama : Islam

Ibu Nafis Sholihah yang mengajar pelajaran tahfidzul Qur'an dan juga Al-Qur'an Hadis. Beliau mengajar di MTs Negeri 2 Kudus, sudah 15 tahun sejak tahun 2006 sampai sekarang. Pada saat duduk di bangku kuliah Ibu Nafis ini juga pernah mondok di PPTQ Asyariah Wonosobo. Hal itu dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

*"Di Madarasah ini saya mengajar sejak tahun 2006, ya sudah 15 tahun saya mengajar disini. Kualitas dan Kuantitas dari saya itu dulu saya Kuliah di UNSIQ dan mondok juga di PPTQ Asyariyah Wonosobo. Sebelum ditunjuk untuk mengajar tahfidz saya mengajar pelajaran Qur'an hadis. Karena program tahfid ini baru berjalan 5 tahun yang dimana program ini di khususkan untuk kelas unggulan. Dulu pada masa Bu Rodhiyah menjabat sudah ada tapi kelas unggulan sains dan tahfid hanya satu kelas saja. Tapi sudah dua tahun kelas tahfid dan sain di bedakan. Kelas A khusus sain dan kelas B khusus program Tahfidz."*³⁹

Tidak hanya Ibu Nafis saja yang mengajar tahfidzul Qur'an tapi ada satu lagi guru yaitu Bapak Makhfudin Faiq yang mengajar peserta didik laki-laki. Sedangkan Ibu Nafis mengajar peserta didik perempuan Hal itu dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah sebagai berikut:

"Saya mengajar mata pelajaran tahfidzul Qur'an di madrasah ini namun saya tidak satu-satunya guru tahfidz disini. Tetapi ada guru satu lagi yaitu pak

³⁸Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

³⁹Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

*Mahfudi faiq. Pak Faiq mengajar yang putra dan saya mengajar yang putri. Tapi sama-sama di kelas VIII. Dan saya di sini juga mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pak Faiq juga tidak hanya mengajar tahfidzul Qur'an saja tapi juga mengajar bahasa Arab.*⁴⁰

Berikut ini biodata dari bapak Makhfudin Faiq yang juga guru tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

Nama	: Makhfudin Faiq, S.Pd.I.
Tempat, Tanggal Lahir	: Kudus, 16 Agustus 1981
Alamat	: Kirig RT 4 RW 1 Mejobo Kudus
Pendidikan Terakhir	: UIN Walisongo ⁴¹
Agama	: Islam

Bapak Makhfudin Faiq adalah salah satu guru tahfidzul Qur'an putra di MTs Negeri 2 Kudus. Namun, tidak hanya mengajar tahfidz, beliau juga mengajajar pelajaran Bahasa Arab. Beliau mengajar di MTs Negeri 2 Kudus sejak tahun 2005, yang pada saat itu beliau masih duduk di bangku perkuliaan, namun beliau sudah terjun dalam dunia pendidikan. Selain itu Bapak Makhfudin Faiq sejak berusia 6 tahun, beliau mondok di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an sampai beliau tamat Aliyah. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut:

“Di Madrasah ini saya mengajar mulai tahun 2005, pada saat itu saya masih duduk di bangku perkuliahan, tapi saya sudah terjun di madrasah ini. Saya kuliah di IAIN Walisongo yang sekarang menjadi UIN Walisongo Semarang. Lalu disini saya mengajar pelajaran Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an. Kuantitas dan kualitas yang saya miliki ini dilator belakang oleh pendidikan saya dari kecil

⁴⁰Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁴¹Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

*umur 6 tahun saya sudah mondok di Ponpes Yanbu'ul Qur'an sampai lulus Aliyah.*⁴²

b. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas VIII B dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, pukul 13.30-16.15 WIB yaitu yang berlangsung 2 jam lebih 15 menit. Namun dikarenakan pandemi maka pembelajaran menjadi daring. Hal itu di paparkan oleh Ibu Nafis Sholihah sebagai berikut:

"Didalam pembelajaran ini dilaksanakan selama 2 jam lebih 5 menit yang di mulai dari pukul 13.30 WIB saat kelas leguler pulang sampai 16.15 WIB, untuk pembukaan 5 menit, murojaah 40 menit, penyetoran hafalan 1 jam 25 menit, dan penutup 5 menit. Pembelajaran dilakukan secara daring karena ada pandemi covid. Tetapi siswa harus melaksanakan kewajibannya sebagai siswa tahfidz."⁴³

Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Makhfudi Faiq bahwa:

*"Kelas tahfidz ini mendapat 2 jam 15 menit khusus mata pelajaran tahfidzul Qur'an saja. Yang dimulai pada pukul 13.30 WIB sampai pukul 16.15 WIB. Kalau pun pembelajaran daring jam pelajarannya sama saja tapi yang bikin molor itu kendala sinyal."*⁴⁴

c. Tempat Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kelas VIII B yaitu terletak pada gedung timur lantai dua, yang berada dekat

⁴²Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁴³Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁴⁴Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

tangga sebelah barat dan Musholla. Ruang kelas VIII B dibuat pembelajaran siswa dan Musholla digunakan pembelajaran tahfidz siswi. Hal itu dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah selaku wali kelas VIII B yaitu sebagai berikut:

“O.. itu ruang kelas VIII B ada di lantai dua dan kelas VIII A di sebelah timurnya tangga kalo yang kelas VIII C, sampai kelas VIII H berada di lantai tiga. Sedangkan kelas VII nya berada di gedung barat baik kelas VII A sampai H berada di sana. Terkada saya mengajak para siswa saat pembelajaran tahfidz untuk pindah tempat di musholla agar tidak bosan. Kalu saya mengajar secara langsung itu di musholla, itu lo yang dekat dengan kantor guru. Tapi pada keadaan ini kan masih pandemi mbak, pembelajarannya itu secara daring menggunakan e-learning atau terkadang saya pakai zoom”⁴⁵

Selain itu pernyataan Ibu Nafis Sholihah juga diperjelas oleh Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut:

“Kalo saya mengajar kelas tahfidz tatap muka langsung itu di ruang kelas VIII B, sedangkan Bu Nafis di Musholla. Iya mengenai ruang kelas VIII B itu berada di gedung timur lantai dua sebelah timurnya tangga yang bagian tengah dan timur tangga ada kelas VIII A dan yang kelas C samapai H itu di lantai dua. Terus kelas IX berada di lantai satu tapi juga ada di lantai dua. Sedangkan kelas VII itu semua kelas di tempatkan pada gedung barat yang gedung pertama kali di bangun yang posisinya dekat pemukiman warga. Tapi kalau pandemi kayak gini ya modelnya daring.”⁴⁶

⁴⁵Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁴⁶Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an mengacu pada materi tajwid terlebih dahulu. Namun, materi itu terdapat pada kelas VII dan pada saat VIII menghafal al-Qur'an harus sudah sesuai tajwid. Pada awal pembelajaran tahfidz ini sebelum memulai pembelajaran tahfidz itu melaksanakan murojaah bersama-sama, lalu setelah itu sambung ayat, terus saya memberikan motivasi dengan menceritakan asbabun nuzul dari ayat yang telah dibuat murojaah bersama dan dilanjut dengan penyeteroran hafalan. Hal itu di diperjelas oleh Ibu Nafis Sholihah selaku guru tahfidzul Qur'an yaitu sebagai berikut:

*"Kegiatan sebelum mengajar saya biasanya mengajak anak-anak murojaah, lalu sambung ayat juz 30 yang terdiri dari 3 sampai 4 surat dan diselingi dengan tajwid mbak. Selain itu juga saya memberikan motivasi biar anak-anak semangat dalam pembelajaran ini dengan menceritakan asbabun nuzul surat yang telah dibaca."*⁴⁷

Dari penjelasan Ibu Nafis Sholihah juga di jelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq sebagai berikut:

*"Persiapan sebelum mengajar pembelajaran tahfidzul Qur'an biasanya saya mematangkan visi, niat mengajar dengan sabra dan ikhlas. Karena anak-anak kelas tahfidz juga kemampuannya bervariasi adayang rendaj sedang dan tinggi. Lalu sebelum memulai pembelajran berwudhu, lalu setelah itu kami murojaah bersama, trus dilanjut dengan sambung ayat dan diselingi tajwid juga agar siswa lebih berhati-hati dalam membaca ayat suci al-Qur'an."*⁴⁸

⁴⁷Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁴⁸Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Sedangkan dalam strategi tahfidzul Qur'an sendiri di MTs Negeri 2 Kudus menggunakan pengulangan ganda, setelah hafal ayat yang dihafal lalu berlanjut ke ayat selanjutnya. Hal itu diperjelas oleh Ibu Nafis Sholihah yaitu sebagai berikut:

“Didalam pembelajaran ini saya menggunakan strategi tahfidzul Qur'an, membaca ayat secara berulang ulang-ulang dan sungguh sungguh. Dimana strategi ini mengandalkan kemampuan mata agar tidak lupa. Misalnya sebelum menghafal anak harus membaca memperhatikan susunan ayat-ayat al-Qur'an sampai ada gambaran di otak o.. posisi ayat ini disambung dengan ayat ini, baris ini disambung dengan baris ini. Nah jika sudah terekam dan tergambar di benak anak maka anak itu dapat menghafal dengan mudah dan tidak mudah lupa. Tidak hanya hafal saja bacaan tajwid juga harus diperhatikan dengan karakteristik bacanya. Lalu setelah itu jika sudah hafal maka boleh lanjut ayat selanjutnya. Dalam penyetoran hafalan saya minimal lima ayat. Kalau ayatnya panjang ya 3 sampai 4 ayat atau boleh lebih.”⁴⁹

Pernyataan tersebut juga di paparkan oleh Bapak Makhfudin Faiq yaitu:

“Strategi pembelajaran tahfidz yang saya gunakan itu hamper sama dengan Bu Nafis yaitu membaca berulang-ulang sampai tergambar dalam otak dan memperhatikan tajwid-tajwid ayat, posisi ayat, terus setelah hafal ayat sat terus dilanjut dengan menghafal ayat selanjutnya, tapi penyetoran hafalan sama saya itu 5 pojok minimal. Terkadang juga ada yang 10 sampai 15 pojok atau mungkin lebih.”⁵⁰

⁴⁹Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁵⁰Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

e. Komponen Pembelajaran

Komponen Pembelajaran merupakan semua system pembelajaran suatu kegiatan yang membelajarkan siswa. Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah suatu serangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen antara lain, yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan suatu pembelajaran merupakan komponen yang pertama dan harus dirumuskan terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diinginkan oleh kedua guru tahfidzul Qur'an adalah mencetak generasi tahfidz yang mencintai Al-Qur'an. Hal itu dijelaskan oleh Ibu Nafis selaku salah satu guru pelajaran tahfidz, sebagai berikut:

“Saya sebagai guru tahfidz mempunyai tujuan untuk pembelajaran ini tujuannya adalah untuk mencetak generasi tahfidz yang akan mencintai Al-Qur'an. Dengan mencintai kitab Al-Qur'an maka siswa-siswi dan termasuk saya atau juga semua orang akan dapat mengafalnya dengan senang hati dan dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.”⁵¹

Penjelasan diatas juga di jelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq selaku guru tahfidz juga, sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran tahfidz yang saya ajarkan itu bertujuan agar generasi tahfidz ini dapat memunculkan kecintaannya terhadap Al-Qu'an karena itu setelah muncul kecintaan tersebut maka akan lebih mudah mengingatnya dan tidak mudah lupa terhadap apa yang telah dihafal oleh siswa atau siapaun yang menghafal Al-Qur'an.”⁵²

⁵¹Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁵²Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Sedangkan tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang ingin dicapai oleh siswa adalah menjadi generasi tahfidz yang mencintai Al-Qur'an. Hal itu diungkapkan oleh Annisia Dina, sebagai salah satu siswi tahfidz kelas VIII B, sebagai berikut:

“Tujuan saya dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, ya saya ingin menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an mbk. Soalnya itu juga tujuan saya untuk masuk kelas tahfidz, dan jika ada teman menghafal saya tambah bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an.”⁵³

Berdasarkan pendapat tersebut juga di jelaskan oleh Abdul Ghoni yang merupakan siswa kelas VIII B juga, yaitu:

“Didalam pembelajaran tahfidz saya mempunyai tujuan yaitu untk menjadi menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an. Sebenarnya mencintai Al-Qur'an ini juga dapat mempermudah menghafal karena dasar dari kecintaan.”⁵⁴

2) Materi Pembelajaran

Kompenen pembelajaran kedua yaitu materi pembelajaran, merupakan pengetahuan, sikap dan tekterampilan yang harus dikuasai seorang siswa. Berikut ini materi tahfidzul Qur'an di MTs Negeri 2 Kudus yang harus dikuasai yaitu, dimulai dari Juz 30 yang di mulai dari surat An-nas samapai surat An-Naba', selain itu diselingi dengan tajwid. Hal itu di jelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, selaku guru tahfidz putri kelas VIII B sebagai berikut :

“Mengenai materi tahfidz yang harus dikuasai terlebih dahulu itu juz 30 dari surat An-Nas sampai surat An Naba' dan diselingi dengan

⁵³Annisia Dina Amalia, Siswi Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.44 WIB.

⁵⁴Abdul Ghoni, Siswa Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 08.34 WIB.

materi tentang tajwid, setelah selesai anak baru bisa menghafal juz 1 dan seterusnya.”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq selaku guru tahfidz putra kelas VIII B, sebagai berikut:

“Materi tahfidz yang perlu dikuasai itu materi tentang tajwid dan sebelum menghafal juz 1 harus hafal juz 30 dan menghafalnya sesuai dengan tajwid. Serta ada tambahan hafalan yang wajibkan yaitu surat Al-Mulk dan surat Ar-Rahman.”⁵⁶

Hal itu juga dijelaskan oleh Abdul Ghoni selaku siswa kelas VIII B yang diampu oleh Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut :

“Saya diajar Pak Makhfudin, sebelum menghafal juz 1 harus menguasai tajwid dan menghafal juz 30 lalu baru boleh menghafal Juz 1 kak. Tapi dari Pak Faiq itu ada tambahan hafalan yang wajib dihafal sebelum juz 1, itu surat Ar-Rahman dan Al-Mulk, kak.”⁵⁷

Sedangkan menurut siswa putri kelas VIII B, Annisia Dina Amalia yang diampu oleh Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

“Materinya ya tajwid yang harus dikuasai terlebih dahulu, lalu hafal juz 30, kalau itu sudah selesai baru boleh menghafal juz 1.”⁵⁸

⁵⁵Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁵⁶ Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁵⁷Abdul Ghoni, Siswa Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 08.34 WIB.

⁵⁸Annisia Dina Amalia, Siswi Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.44 WIB.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimal. Metode yang digunakan oleh guru tahfidz di MTs Negeri 2 Kudus, yaitu metode ceramah dan metode pemberian tugas. Hal tersebut di jelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah yang menggunakan tiga metode tersebut:

“Metode yang saya gunakan ketika di kelas tahfidz ada ceramah, tentang kisah yang ada dalam Al-Qur’an untuk memotivasi anak.Selanjutnya pemberian tugas, untuk hal tersebut saya memberikan tugas dalam bentuk hafalan karena kelas tahfidz, dalam hal pemberian tugas hafalan setiap siswa kalau yang sudah sampai juz 1 hafalannya per berapa ayat, minimah 3 ayat, serta hafalan yang sudah dihafal dalam pelafalan huruf harus sesuai dengan tajwid.”⁵⁹

Berdasarkan hal tersebut Bapak Makhduin Faiq juga menjelaskan, sebagai berikut:

“Ada dua metode yang saya gunakan, yang pertama metode latihan dimana siswa sebelum menyetorkan hafalannya dapat menghafal dengan cara membaca ayat secara berulang-ulang sampai hafal ayat yang akan disetorkan dan siswa itu sebelum menyetorkan harus bisa mengulangi ayat yang telah dihafal sebelumnya, agar tidak terus lupa. Lalu saya memberikan juga penugasan berupa hafalan namun jumlah yang disetorkan saya batasi minimal menyetorkan berapa ayatnya. Batas minimal kalo

⁵⁹Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

sama saya minimal 4 ayat jika ayatnya panjang.”⁶⁰

4) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran juga termasuk komponen pembelajaran keempat untuk menunjang proses pembelajaran. Sumber pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Kudus antara lain yaitu, 2 guru tahfidz, bahan ajar dari buku BTA, Al-Qur’an, mushola, ruang kelas dan jadwal pelajarannya dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, pukul 13.30 WIB sampai 16.15 WIB. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

“Sumber pembelajaran tahfidz dimadrasah yang biasa saya dan anak-anak gunakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan di mushola. Waktu pembelajarannya 2 jam 45 menit, dari jam 13.30 WIB sampai 16.15 WIB. Karena ada 2 guru tahfidz yang mengajar di kelas VIII maka ada buku BTA sebagai pedoman agar metodenya sama. Saya mengajar tahfidz hari senin sampai hari kamis saja.”⁶¹

Berdasarkan hal tersebut juga di jelaskan Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran tahfidz saya menggunakan ruang kelas VIII B. Kenapa di mushola juga karena waktu pembelajarannya setelah kelas-kelas regular sudah pulang jadi tidak mengganggu. Kelas tahfidz ini pembelajarannya hari senin sampai kamis saja karena hari jum’at dan sabtu itu waktunya anak-

⁶⁰Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁶¹Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

anak untuk menghafal atau fokus pada mapel lain.”⁶²

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi didalam suatu pembelajaran adalah kompen yang sangat penting oleh karenanya hal tersebut harus ada didalamnya. Evaluasi pembelajarn yang dilakukan MTs Negeri 2 Kudus untuk program pembelajaran tahfidz mencapai tujuan yang lebih baik, antara lain belum adanya asrama dan pondok pesantren. Hal tersebut di jelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq selaku guru tahfidzul Qur’an kelas VIII B, sebagai berikut:

“Evaluasi paling besar itu asrama dan pondok pesantren agar siswa dapat dipantau 24 jam. Karena disini belum ada ya pemantauannya kurang. Jadi pembelajaran tahfidz dilakukan 2 jam 45 menit itu sebetulnya waktunya kurang.”

Hal tersebut juga di jelaskan Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

“Salah satu evaluasinya itu pembelajaran kurang efektif karena pembelajaran tahfidzul Qur’an itu butuh pemantauan kepada anak 24 jam, berhubung belum ada asramanya ya dijalani aja meski mendapatkan waktu 2 jam 45 menit untuk pembelajaran ini.”⁶³

Selain itu ada evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan siswa-siswi tahfidzul Qur’an yang dilakukan dengan cara pada saat sebelum meyetorkan hafalan baru siswa-siswi harus menyetorkan hafalannya hari sebelumnya dan dilanjut dengan setoran ayat baru. Pada tengah semester dan akhir semester guru

⁶²Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁶³Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

melakukan tes lisan terhadap siswa tahfidz yang berupa hafalan, dengan menunjuk siswa lalu guru memberikan perintah untuk melafalkan beberapa ayat yang sebelumnya sudah di setorkan. Hal itu dikelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq sebagai berikut:

“Sebelum menyetorkan hafalan saya menyuruh anak melafalkan ayat yang pada hari sebelumnya, lalu satu minggu sebelum UTS dan UAS biasanya yang saya lakukan adalah mengetes dalam lisan karena tahfidz adalah menghafal. Tesnya seperti per siswa saya tunjuk untuk melafalkan surat al-baqorah ayat 22 sampai ayat 24 kalau yang sudah setor juz 2, kalau dibawah juz 2 tesnya menghafal surat ada di juz 30. Kalau tidak hafal saya beri kesempatan beberapa menit untuk menghafalnya. Tapi harusnya masih ingat karena itu ayat yang sudah pernah disetorkan kepada saya.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Makhfudin Faiq juga dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan setiap hari dengan melafalkan ayat pada hari seblumnya yang telah disetorkan lalu menyetorkan ayat yang belum diseorkan dan untuk tes pada tengah ataupun akhir semester saya mengadakan tes lisan saja, yaitu dengan per anak saya suruh melafalkan beberapa ayat pada surat apa, terganung anak sudah sampai mana hafalannya. Jadi siswa bisa mengingat kembali hafalan yang sudah pernah disetorkan.”⁶⁵

⁶⁴Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 April 2021, Pukul 09.15 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁶⁵Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan data-data. Dimana mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh Ibu Nafis Sholihah dimulai dari pukul 13.30 WIB sampai 16.15 WIB. Beliau mengajar siswi tahfidz, yang berjumlah 20 siswi sedangkan, siswa diajar oleh Bapak Makhfudin Faiq. Sebelum pembelajaran tahfidzul Qur'an Ibu Nafis menyiapkan laptop dan jaringan wifi, al- Qur'an, dan materi asbabun nuzul surat ad-dhuha beserta nilai moral yang dapat diambil. Serta menginformasikan bahwa sebelum pembelajaran dimulai 10 menit sebelumnya siswi diharapkan sholat dzuhur terlebih dahulu, mempersiapkan hafalannya dan mempersiapkan Al-Qur'an. Lalu pada pukul 13.30 WIB siswi tahfidz harus sudah online pada zoom. Pada pembukaan awal pembelajaran dilakukan selama 5 menit yang berisi guru mengucapkan salam, lalu mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat al-fatihah. Berikut pembukaan awal pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

*"Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh. Alfathihah.. Audzubillah himinas syaithon nirojim. Bismillahi-rahmanir-rahim. Al-hamdu lillahi rabbil-'alamin. Ar-rahmanir-rahim. Maliki yaumid-din. Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in. ihdinas-siratal-mustaqim. Siratallazina an'amta'alaihim gairil-magddubi 'alaihim wa lad-dallin. Rabbanagfir li wa liwalidayya wa lil-mu' minina yaumul-hisab. Rabbis rohlii shodri, wa yassirli amrii, wahlul 'uqdatam mil lisaani yafqohu goului. Amiin ya rabbal alamin.*⁶⁶

⁶⁶Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 13.30 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Setelah itu selama 35 menit, guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai surat Ad-dhuha, yaitu membaca sesuai tajwid, mengetahui dan memahami asbabun nuzul dan nilai moral. Lalu guru mengajak untuk bermurojaah bersama dengan membaca Surat Ad-dhuha sesuai dengan makhrojnya, dilanjut dengan menjelaskan tentang Asbabun Nuzul dari surat tersebut agar dapat memotivasi siswi. Berikut ini penjelasan dari Ibu Nafis Sholihah, mengenai Asbabun Nuzul dan nilai moral dalam Surat Ad-dhuha, sebagai berikut:

“Pada kali ini kita akan membahas tentang surat Ad-dhuha. Ad-dhuha berarti demi waktu dhuha yaitu dimana matahari sudah naik sepengalah. Surat adhuha adalah surat ke 93, yang tergolong surat makiyyah, yang suarat ayatnya terdiri dari 11 ayat yaa. Dalam surat ini ada sebuah larangan berbuat buruk pada anak yatim dan orang yang suka minta-minta. Didalam surat ini juga kita harus selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Misal tubuh kita diberi kesehan kita harus bersyukur kepada Allah karena telah diberikesehatan. Surat ad-dhuha turun pada waktu dhuha atau pai hari. Urunnya surat dhuha itu ketika turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad terhenti sementara waktu. Lalu orang-orang musrik berkata bahwa Tuhanmnya telah meninggalkan dan membencinya. Maka turunlah surat ad-dhuha sebagai jawaban atas pertanyaan dan hinaan yang dilontarkan oleh kaum kafir Makkah, yang menganggap bahwa Nabi Muhammad telah ditingalkan oleh Tuhannya, karena sudah lama tidak mendapatkan wahyu kenabiannya. Dengan turunnya surat ini memberitahukan bahwa dugaan orang-orang kafir itu salah karena Allah tidak pernah membenci dan melupakan Nabi Muhammad. Oleh karena itu juga kita sebagai umat muslim jangan sampai berburuk sangka terhadap siapapun yaa.”⁶⁷

⁶⁷Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Observasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 13.30 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Setelah 35 menit bermurojaah dan menjelaskan Asbabun Nuzul, guru menginformasikan bahwa siswi di beri waktu 2 jam untuk mempersiapkan dan meyetorkan hafalan mereka dengan maju persiswi. Dalam menghafal Al-Qur'an siswi diberi strategi yang disarankan oleh Ibu Nafis Sholihah agar cepat hafal dan tidak mudah lupa pada hafalan yang telah di hafal yaitu dengan strategi menghafal pengulangan ganda. Berikut ini penjelasan dari Ibu Nafis Sholihah mengenai strategi menghafal al-Qur'an yang digunakan, sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan mengandalkan kemampuan mata. Dimulai dengan membaca dengan sungguh-sungguh lebih memaksimalkan kemampuan mata agar lebih mudah dan tidak mudah lupa hafalannya. Misalnya: sebelum menghafal dibaca dan diperhatikan kalimat tersebut, jangan langsung dihafalkan didalam hati sambil merem. Misalnya surat yang ayatnya pendek itu diperhatikan susunan ayat pertama dilihat dan dipahami. Setelah tau susunannya o.. ayat ini disambung ayat ini, baris ini disambung dengan ayat kedua, sampai itu betul-betul terekam dalam mata, setelah mata masuk kepikiran baru kehati, insyaallah nanti tidak akan lupa. Saya kalau berpesan pada anak didik saya pada saat menghafal itu tidak usah tergesa-gesa. Dipahami dari bacaan tajwid, membacanya itu betul-betul memberikan karakteristik dulu disamping membacanya secara sesuai tajwid sudah benar-benar bagus, ketika menghafal itu penekanannya pada penglihatan mata, kemudian anak juga hafal dengan halammannya.”⁶⁸

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Annisia Dina Amalia, siswi tahfidz kelas VIII B, sebagai berikut:

“Saya, Fita dan lainnya menggunakan strategi menghafal dengan membaca sesuai tajwid, memahami

⁶⁸Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 16.30 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

*sampai paham, lalu sampai terbayangkan, pada saat itu saya sudah hafal dan meyetorkan.*⁶⁹

Selanjutnya guru mengevaluasi siswi dengan memberikan pertanyaan kepada siswi yang ditunjuk oleh guru untuk menjelaskan Asbabun Nuzul dari surat Ad-Dhuha. Siswi yang ditunjuk adalah Fita Anelia Hidayah. Berikut penjelasan dari Fita Anelia Hidayah mengenai Azbabun Nuzul surat Ad-Dhuha:

*“Sebab dari turunnya surat ad-dhuha karena wahyu Nabi Muhammad terhenti sementara waktu, dan mendapat hinaan dari orang-orang kafir Makkah. Untuk menjawab hinaan tersebut maka Allah menurunkan surat ad-dhuha.”*⁷⁰

Setelah Fita Anelia Hidayah menjelaskan Ibu Nafis mengingatkan kembali tentang Asbabun Nuzul dari ayat tersebut. Waktu menunjukan pukul 16.10 WIB lalu Ibu Nafis menutup dengan mengajak siswi untuk membaca doa khotmil Qur’an bersama-sama dan dilanjut dengan mengucapkan salam penutup. Berikut ini penutup yang dilakukan oleh Ibu Nafis Sholihah dan siswi kelas VIII B sebagai berikut:

*“Allahummarhamni bil qur’an. Waj’alhu lii imaman wa nuran wa hudan wa Rahman. Allahumma dzakkirni minhu maa nasiitu wa’alimnii minhumaa jahiltu warzuqnii tilawatuhu aaa-allaili wa’athrofannahaar waj’alhu lii hujatan ya rabbal alamin. Wassalamu’alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh...”*⁷¹

Sedangkan hasil observasi pembelajaran tahfidzul Qur’an yang peneliti lakukan pada Bapak Makhfudin Faiq

⁶⁹Anisia Dina Amalia, Siswi Tahfidz Kelas VIII B, Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 16.43 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁷⁰Fita Anelia Hidayah Siswi Tahfidz Kelas VIII B, Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 16.05 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁷¹Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Observasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 16.30 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

yang mengajar 14 siswa kelas VIII B. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.30 WIB yang menggunakan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran.

Sebelum pembelajaran tahfidzul Qur'an Bapak Makhfudin Faiq mempersiapkan menyiapkan laptop dan jaringan wifi, al- Qur'an dan mempersiapkan siswa dengan sebelum pembelajaran dimulai siswa diharapkan sudah mempersiapkan hafalannya, mempersiapkan al-Qur'an, dan siswa harus melaksanakan ibadah sholat dzuhur terlebih dahulu. Lalu 5 menit sebelum pembelajaran siswa harus sudah aktif zoomnya. Pukul 13.30 WIB Bapak Makhfudin Faiq memulai pembelajaran tahfidzul Qur'an, dengan pembukaan 5 menit. Pembukaannya berupa salam, membaca surat al-fathihah bersama-sama sebagai doa pembuka. Berikut pembukaan awal pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut:

*"Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh. Alfathihah.. Audzubillah himinas syaithon nirojim. Bismillahi-rahmanir-rahim. Al-hamdu lillahi rabbil-'alamin. Ar-rahmanir-rahim. Maliki yaumid-din. Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in. ihdinas-siratal-mustaqim. Siratallazina an'amtal'alaihim gairil-magddubi 'alaihim wa lad-dallin. Rabbanagfir li wa liwalidayya wa lil-mu' minina yaumul-hisab. Rabbis rohlii shodri, wa yassirli amrii, wahlul 'uqdatam mil lisaani yafqohu qoulii. Amiin ya rabbal alamin."*⁷²

Setelah pembukaan Bapak Makhfudin Faiq mengajak siswanya untuk bermurojaah surat Ar-rahman bersama-sama selama 40 menit, Selanjutnya Bapak Makhfudin Faiq menginformasikan bahwa dalam 2 jam penyetoran hafalan.

Di dalam mempersiapkan hafalan Bapak Makhfudin Faiq menyarankan menggunakan metode membaca berurang-ulang sampai hafal. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut:

"Strategi menghafal yang saya sarankan kepada anak didik saya itu dengan strategi pengulangan ganda

⁷²Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Observasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 13.30 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

*membaca berulang-ulang minimal membaca 10 kali anak sudah hafal ayatnya.*⁷³

Hal itu juga dijelaskan oleh Abdul Ghoni, siswa kelas VIII B, sebagai berikut:

*“Dengan strategi yang disarankan oleh Pak Faiq, itu membaca ayatnya secara berulang 10 kali saya sudah hafal, lalu dilanjut dengan ayat selanjutnya.”*⁷⁴

Sedangkan dalam penyeteroran hafalan itu dengan target, kalau siswa yang sudah sampai juz 5 maka hafalannya 5 halaman, sedangkan siswa yang masih dibawah juz 3 maka hafalannya 1 sampai 4 halaman.

Lalu dalam penyeteroran siswa harus menyeterorkan 5 ayat terakhir atau 1 halaman terakhir yang telah dihafalkan pada penyeteroran sebelumnya, lalu siswa baru boleh menyeterorkan hafalan barunya. Jika siswa tidak hafal maka siswa disuruh kembali menghafalkan setelah teman-temannya menyeterorkan.

Setelah 1 jam 30 menit siswa disuruh mempersiapkan diri untuk membaca doa khotmil Qur’an dan menutupnya dengan salam. Berikut ini penutup yang dilakukan oleh Bapak Makhfudin Faiq selaku guru tahfidzul Qur’an kelas VIII B, sebagai berikut:

*“Allahummarhamna bil qur’an. Waj’alhu lana imaman wa nuran wa hudan wa Rahman. Allahumma dzakkirna minhu maa nasiitu wa’alimnaa minhumaa jahiltu warzuqnaa tilawatahu aaa-allaili wa’athrofannahaar waj’alhu lana hujatan ya rabbal alamin. Wassalamu’alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.”*⁷⁵

⁷³Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 16.20 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁷⁴Abdul Ghoni, Siswa Tahfidzul Qur’an Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 16.30 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁷⁵Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Observasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 16.30 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidzul Qur'an Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus

Dalam proses tahfidzul Qur'an terdapat faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Tahfidzul Qur'an

1) Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung berupa motivasi, yang mempengaruhi jiwa seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

*"Faktor pendukung yang sangat penting adalah siswa dapat termotivasi terlebih dahulu agar dapat semangat dalam menghafal. Kalau saya memotivasi siswa dengan menceritakan asbabun nuzul pada surat al-Qur'an, agar siswa termotivasi dan menghafal. Siswa kelas VIII B yang mempunyai motivasi tinggi untuk menghafal Al-Qur'an ada 4 anak Ghoni, Wahaj, Anisia, Fita."*⁷⁶

Hal itu juga dijelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut:

*"Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat untuk menghafal al-Qur'an. Misalnya seorang siswa tidak memiliki motivasi maka akan sulit untuk menghafal."*⁷⁷

Diantara dua pendapat dari guru tahfidzul Qur'an, siswa juga berpendapat bahwa motivasi dalam menghafal adalah penting. Berikut ini penjelasan Abdul Ghoni, siswa kelas VIII, sebagai berikut:

"Jika teman saya bersemangat menghafal saya juga semangat menghafal dan saya juga

⁷⁶Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 28 April 2021, Pukul 10.02 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁷⁷Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 16.35 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

*semnagat misal teman saya hafalannya melebihi saya maka saya termotivasi untuk menghafal lebih giat lagi agar tidak ketinggalan.*⁷⁸

Hal itu juga dijelaskan oleh Annisia Dina Amalia, sebagai berikut:

*“Motivasi yang saya dapat dari teman saya Ghonni karena dia yang sudah menyetorkan hafalan yang lebih dari pada saya.”*⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi termasuk dalam faktor pendukung menghafal Al-Qur'an karena motivasi yang didapat dari guru, teman, atau dari kisah yang terdapat pada asbabun nuzul ayat Al-Qur'an akan menumbuhkan motivasi dan akan timbul semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Contoh siswa dan siswi yang motivasi tinggi dalam menghafal Al-Qur'an ada 4 anak diantaranya Ghoni, Wahaj, dan Annisia dan Fita.

2) Kecerdasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung berupa kecerdasan yang dimiliki siswa dan siswi, yang mempengaruhi jiwa seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal itu di jelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

*“Kecerdasan dalam menghafal Al-Qur'an ini sangat mempengaruhi hasil hafalan yang maksimal, karena jika kecerdasan dalam menghafal tinggi, maka siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan cepat dan tidak mudah lupa. Dikelas tahfidz ini yang paling cerdas dalam menghafal ada Ghoni dan Wahaj, Fita, Anisia.”*⁸⁰

⁷⁸Abdul Ghoni, Siswa Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 08.34 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁷⁹Annisia Dina Amalia, Siswi Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.44 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁸⁰Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 10.03 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Hal itu juga dijelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut:

“Kecerdasan siswa kecerdasan siswa sangat beragam, ada yang tinggi adayang sedang ada yang kurang cerdas. Dimana jika tingkat kecerdasan semakin tinggi maka dalam menghafal al-Qur’an juga akan cepat hafal, meskipun tidak semuanya tingkat kecerdasan siswa itu tidak sama. Di kelas tahfidz ada Wahaj dan Ghoni yang saya ajar.”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan merupakan faktor pendukung dari tahfidzul Qur’an. Jika siswa mempunyai kecerdasan yang tinggi maka dalam menghafal siswa akan cepat hafal.

3) Usia ideal.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung berupa usia ideal yang mempengaruhi pada menghafal Al-Qur’an. Menghafal al-Qur’an tidak ada batasan usia dalam menghafal, namun semakin muda sdalam menghafal maka akan lebih mudah dalam menghafal karena daya ingatannya masih kuat. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Makhfudi Faiq, sebgai berikut:

“Dalam memulai hafalan atau belajar al-Qur’an tidak ada batasan usia. Namun, semakin muda usia seseorang dalam belajar ataupun menghafal maka semakin mudah mengingat yang dihafal karena daya ingatannya masih kuat, contohnya anak kelas saya ada tiga anak yang hafal lebih dari 3 Jus Wahaj, Annisia Dina dan Abdul Ghoni.”⁸²

⁸¹Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁸²Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa usia yang ideal juga faktor pendukung bagi penghafal Al-Qur'an karena semakin muda usia penghafal Al-Qur'an maka semakin cepat masuk dalam ingatan dan tidak mudah lupa, dikarenakan usia muda daya ingat manusia masih kuat. Hal itu terdapat pada siswa dan siswi yang bernama Ghonni, Wahaj dan Anisia Dina.

4) Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung yang dipengaruhi oleh lingkungan, dapat mempengaruhi siswa-siswi tahfidz. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nafis Sholihah, sebagai berikut:

“Lingkungan juga sangat memengaruhi dalam mendukung semangat siswa dalam menghafal al-Qur'an. Seperti dikelas 8 ini ada 2 siswa dan 2 siswi yang sudah menghafal lebih dari 3 juz maka temannya bisa terpengaruhi untuk seperti mereka.”⁸³

Hal itu juga dijelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq, sebagai berikut:

“Faktor lingkungan yang mendukung keberhasilan siswa tahfid adalah anak yang mempunyai latar belakang sekolah sambil mondok. Karena dipondok tahfidz mereka mendapat pengawasan 24 jam.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor dari lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi tahfidz karena siswa dan siswi tahfidz dimana dalam kelas VIII tahfidz ini ada 4 siswa siswi yang sudah hafal 3 juz lebih. Jadi,

⁸³Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 10.03 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁸⁴Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

mereka dapat mempengaruhi teman sekelasnya untuk menghafal ayat al-Qur'an lebih banyak.

b. Faktor Penghambat Tahfidzul Qur'an

1) Malas

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat tahfidzul Qur'an berupa malas yang muncul dalam diri siswa yang sering kali terjadi karena rutinitas setiap harinya dalam menghafal untuk mengejar target hafalan atau tugas mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, selaku guru tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

“Selama saya mengajar tahfidz yang saya lihat faktor penghambatnya ya rasa malas siswa dalam menghafal karena disini kan pengawasannya hanya pada saat di madrasah saja, anak pulang itu belum tentu mendapat pengawasan mengenai hafalannya. Itu terjadi pada siswa dan siswi yang tidak memiliki motivasi dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Dikelas ini ada 6 anak yang malas untuk menghafal karena mereka baru hafal 1 Juz.”⁸⁵

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq, selaku guru tahfidzul Qur'an, sebagai berikut:

“Rasa malas yang ada dalam diri anak tahfidz ini yang menjadi penghambat dalam menghafal. Makanya ada yang sudah sampai juz 7 ada yang masih juz 1.”⁸⁶

Munculnya rasa malas juga dijelaskan oleh Anisia Dina Amalia siswi kelas VIII B, sebagai berikut:

⁸⁵Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 10.03 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁸⁶Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 10.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

“Kalau malas menghafal biasanya saya banyak banyak tugas dari mata pelajaran lainnya.”⁸⁷

Hal tersebut juga muncul pada temannya yang bernama Abdul Ghoni siswa kelas VIII B, sebagai berikut:

“Saya biasanya malas karena teman saya yang mengajak untuk bermain dan pada saat sedang menghafal saya diganggu teman saya.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat tahfidzul Qur’an yang muncul pada dalam diri siswa, yang dipengaruhi kurangnya pengawasan dari orang tua atau guru, lalu juga lingkungan kurang mendukung. Jumlah siswa dan siswi yang malas ada 8 anak.

2) Kelelahan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat tahfidzul Qur’an yang muncul karena kelelahan dapat menurunkan semangat siswa dalam menghafal. Pada saat ini pembelajaran secara daring siswa mempunyai banyak tugas dari guru. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, selaku guru tahfidzul Qur’an, sebagai berikut:

“Siswa kurang semangat disebabkan oleh banyaknya tugas dari guru-guru mata pelajaran lainnya akibatnya siswa kelelahan dan jika harus menghafal juga kurang fokus. Contohnya siswa dan siswi mendapat tugas dari lima mapel maka siswa akan kelelahan dari segi fisiknya dan juga harus menghafal al-Qur’an”⁸⁹

⁸⁷Annisia Dina Amalia, Siswi Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.44 WIB.

⁸⁸Abdul Ghoni, Siswa Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 08.34 WIB.

⁸⁹Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 10.03 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq, selaku guru tahfidzul Qur'an, sebagai berikut:

“Kelelahan yang dialami oleh anak tahfidz karena sibuk dengan tugas sekolah karena banyak tugas yang diberikan pada siswa akibat dari pembelajaran darig.”⁹⁰

Hal itu juga dijelaskan oleh Annisia Dina Amalia, siswi kelas VIII B, sebagai berikut:

“Saya kalau kelelahan biasanya banyak tugas dari sekolah saat mau menghafal saya tidak bisa fokus.”⁹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa tidak hanya rasa malas yang merupakan faktor penghambat tahfidzul Qur'an juga kelelahan kantuk dapat menurunkan semangat dalam menghafal dikarenakan oleh banyaknya tugas dari mata pelajaran lain.

3) Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat tahfidzul Qur'an, kesehatan menurun akan menghambat kefokusannya siswa, dan dapat menghambat kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, selaku guru tahfidzul Qur'an, sebagai berikut:

“Kesehatan siswa merupakan faktor terpenting karena jika siswa kesehatan down maka siswa susah untuk menyelesaikan hafalannya. Siswa sakit maka akan kurang fokus jadi hal itu dapat menghambat juga dalam proses menghafal. Contohnya Zulfa kemarin sakit dia meminta ijin tidak ikut pembelajaran, karena percuma kalau

⁹⁰Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 10.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁹¹Annisia Dina Amalia, Siswi Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09.44 WIB.

dia ikut dan tidak bisa fokus pada pembelajaran”⁹²

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Makhfudin Faiq, selaku guru tahfidzul Qur’an:

*“Kesehatan siswa adalah yang terpenting. Jika siswa sakit maka kegiatan lainnya termasuk menghafal Al-Qur’an maka akan terhambat karena biasanya jika siswa sakit itu kurang semangat dan tidak fokus pada pelajaran maupun dalam menghafal. Kemarin Ilham sakit demam tinggi dan dia ijin tidak ikut pelajaran saya. Itu dia ketinggalan 4 pertemuan.”*⁹³

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kesehatan siswa yang menurun akan berakibat pada semangat siswa dalam tahfidzul Qur’an karena pada kondisi tubuh yang kurang sehat dapat menyebabkan siswa tidak fokus pada hafalannya, diantaranya ada Zulfa dan Iham yang kesehatannya menurun dan tidak bisa ikut pembelajaran selama 4 hari.

4) Manajermen waktu

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat tahfidzul Qur’an ada manajermen waktu yang tidak teratur, maka akan menjadi kendala bagi siswa tahfidzul Qur’an. Karena jika manajermen waktu yang tidak terstruktur maka akan berakibat ketidakberhasilan tahfidzul Qur’an dalam mencapai tarjet yang diinginkan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nafis Sholihah, selaku guru tahfidzul Qur’an, sebagai berikut:

“Manajermen waktu siswa yang tidak terstruktur akan berakibat pada hasil hafalan yang kurang maksimal karena biasanya

⁹²Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 10.03 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁹³Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 10.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

dipengaruhi oleh tidak menarget hafalan, hanya kalau ada waktu luang saja. Contohnya siswi saya yang masih menghafal pada juz 30 karena dia tidak melungkan waktu khusus untuk menghafal, dia akhirnya tertinggal hafalannya. Ada anak yang tidak bisa memenets waktu ada dua anak Annida dan Dewi''⁹⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Makhfudin Faiq, selaku guru tahfidzul Qur'an, sebagai berikut:

"Faktor penghambat yang biasanya terjadi karena siswa tidak membuat jadwal untuk menghafal dirumah dan siswa juga tidak pendapat pengawasan 24 jam dari sekolah, maka saat dirumah siswa tidak tau apakah belajar atau bermain. Ada beberapa siswa disini salah satunya Hanif.''⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen waktu yang tidak terstruktur akan berakibat pada hasil akhir yang kurang maksimal. Karena tahfidzul Qur'an memerlukan waktu yang sangat banyak untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Ada siswa dan siswi yang tidak meluangkan waktu khusus ada Hanif, Dewi dan Annida.

B. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas VIII B di MTs Negeri 2 Kudus yang melalui beberapa proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah memperoleh data-data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-

⁹⁴Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 10.03 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁹⁵Makhfudin Faiq, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 10.27 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

data tersebut. Data yang telah dikumpulkan yaitu bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis menggunakan data deskriptif.

1. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi maupun dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas VIII B yang digunakan oleh Ibu Nafis Sholihah selaku guru tahfidzul Qur'an MTs Negeri 2 Kudus.

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an Ibu Nafis Sholihah menggunakan strategi pembelajaran langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran tahfidzul Qur'an yang didalamnya guru lebih banyak mengarahkan siswinya. Dengan pembuktian dalam proses pembelajaran Ibu Nafis Sholihah, mempersiapkan materi asbabun nuzul surat ad-dhuha, karena siswa tidak mempunyai buku pedoman materi tentang asbabun nuzul.⁹⁶

Dilihat dari penekanan untuk mempersiapkan hafalan Ibu Nafis Sholihah merancang strategi secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswi tahfidz. Hal tersebut dibuktikan dengan siswi yang bernama Anisia Dina dan Fita menggunakan strategi menghafal membaca, memahami, sampai terbayangkan, lalu baru dihafal dan menyetorkan. Strategi tersebut ditanamkan pada siswi agar saat menghafal tidak mudah lupa pada hafalan yang telah dihafal.⁹⁷

Sedangkan berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi maupun dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas VIII B

⁹⁶Nafis Sholihah, Guru Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas VIII, Observasi Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 16.30 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

⁹⁷Anisia Dina Amalia, Siswi Tahfidz Kelas VIII B, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 20 April 2021, Pukul 16.43 WIB, Di MTs Negeri 2 Kudus.

yang digunakan oleh Bapak Makhfudin Faiq, selaku guru tahfidzul Qur'an MTs Negeri 2 Kudus.

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an Bapak Makhfudin Faiq menggunakan strategi pembelajaran mandiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa yang bernama Ghoni dan Wahaj mempersiapkan hafalan yang telah diberi target hafalan oleh Bapak Makhfudin Faiq, dimana guru disini siswa melatih kemampuan berpikir dan ingatan siswa secara mandiri.

Dilihat dari hasil penekanan strategi yang digunakan Bapak Faiq, ini hasilnya maksimal. Karena siswa yang bernama Ghoni dan Wahaj ini sudah melampaui batas maksimal hafalan yang telah ditentukan oleh madrasah 3 Juz.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidzul Qur'an Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, maka hal itu dilakukan selanjutnya menganalisis data. Hal tersebut dipaparkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam tahfidzul Qur'an kelas VIII B yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Tahfidzul Qur'an Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, peneliti menemukan bahwa terdapat faktor pendukung tahfidzul Qur'an berupa motivasi, kecerdasan, usia ideal, lingkungan dan manajemen waktu, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung berupa motivasi dalam tahfidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.

Motivasi menjadi faktor pendukung dalam tahfidzul Qur'an. Faktor tersebut muncul karena mendapat motivasi dari guru dan teman yang bersemangat dalam tahfidzul Qur'an.

Dengan demikian faktor pendukung dibuktikan dengan ketika guru memotivasi siswa dengan berceramah tentang asbabun nuzul surat ad-dhuha, lalu mendapatkan motivasi dari orang tua yang sangat menginginkan anaknya menjadi hafidz dan mendapatkan motivasi dari teman karena temannya lebih unggul dari pada dia. Berikut siswa dan siswi yang mempunyai motivasi menghafal yang tinggi diantaranya Ghoni, Wahaj, Fita dan Anisia ⁹⁸

2) Kecerdasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung berupa kecerdasan dalam tafidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.

Kecerdasan yang dimiliki siswa merupakan faktor pendukung tahfidzul Qur'an. Faktor tersebut mendukung karena tingkat kecerdasan yang tinggi akan mempengaruhi hasil tahfidzul Qur'an. Hal tersebut dapat dibuktikan Ibu Nafis Sholihah dan Bapak Makhfudin Faiq, dimana siswa dan siswi beliau memiliki kecerdasan yang tinggi dan pada saat mereka mempersiapkan hafalannya itu hafal dengan cepat dan tidak mudah lupa, diantaranya ada Ghonni, Wahaj, Fita dan Annisia.⁹⁹

3) Usia Ideal

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung yaitu usia yang ideal dalam tafidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.

Dalam tahfidzul Qur'an memang tidak ada batasan usia namun, jika semakin muda seseorang dalam tahfidzul Qur'an maka semakin mudah untuknya dalam mengingat karena daya ingatan masih kuat. Hal tersebut dibuktikan oleh siswa kelas VIII yaitu Wahaj, Abdul Ghonni dan Annisia Dina Amalia, dimana mereka sejak kelas VII masuk ponpes tahfidz di usia

⁹⁸Hasil Observasi Mengenai Faktor Pendukung, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20-21 April 2021, Pukul 16.02 WIB.

⁹⁹Hasil Observasi Mengenai Faktor Pendukung, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20, 21 April 2021, Pukul 16.02 WIB.

mereka yang muda dan mereka bertiga sudah hafal lebih dari 3 juz.¹⁰⁰

4) Lingkungan

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung yang dipengaruhi oleh lingkungan dalam tafidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.

Lingkungan yang menjadi faktor pendukung tahfidzul Qur'an dalam munculnya semangat siswa-siswi. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh kedua guru tahfidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa-siswi termotivasi dari temannya yang sudah menghafal dan meyetorkan hafalannya karena paling banyak, hal itu dapat mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk bisa berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an dan meyetorkan kepada guru tahfidz.¹⁰¹

b. Faktor Penghambat Tahfidzul Qur'an Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Negeri 2 Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor penghambat tahfidzul Qur'an berupa rasa malas, kelelahan, kesehatan yang menurun dan manajemen waktu yang tidak beraturan, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Malas

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penghambat karena rasa malas dalam tafidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.

Rasa malas yang muncul pada siswa dan siswi akan menghambat dalam tahfidzul Qur'an. Hal tersebut dapat dibuktikan rasa malas muncul karena kurangnya pengawasan pada siswa dan siswi tahfidz yang tidak mondok. Karena latar belakangnya seperti itu maka siswa

¹⁰⁰Hasil Observasi Mengenai Faktor Pendukung, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20-21 April 2021, Pukul 16.02 WIB.

¹⁰¹Hasil Observasi Mengenai Faktor Pendukung, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20-21 April 2021, Pukul 16.02 WIB.

dan siswi kelas VIII ada 6 anak yang malas menghafal Al-Qur'an.¹⁰²

2) Kelelahan

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penghambat karena kelelahan dalam tafidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.

Kelelahan yang muncul dalam diri siswa dan siswi tahfidz ini dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh Ibu Nafis Sholihah selaku guru tahfidz dan wali kelas tahfidz, munculnya rasa lelah karena siswa dan siswi tahfidz ini mendapat tugas banyak dari guru mapel lain karena pembelajaran daring.¹⁰³

3) Kesehatan

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penghambat karena kesehatan yang menurun dalam tafidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.

Kesehatan yang menurun akan berakibat pada tingkat kefokusian siswa dan siswi tahfidz. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat Zulfa dan Ilham yang sedang sakit maka semua kegiatan termasuk tahfidzul Qur'an akan terhambat, karena siswa tidak fokus dengan apa yang di baca ataupun kegiatan lainnya tapi siswa dan siswi pasti akan terfokus pada kesehatannya.¹⁰⁴

4) Manajermen waktu

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penghambat karena manajermen waktu yang tidak terstruktur dalam tafidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.

Manajermen waktu yang tidak beraturan akan menjadi penghambat dalam tahfidzul Qur'an yang akan mempengaruhi hasil akhir yang kurang maksimal. Hal

¹⁰²Hasil Observasi Mengenai Faktor Pendukung, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20-21 April 2021, Pukul 16.02 WIB.

¹⁰³Hasil Observasi Mengenai Faktor Pendukung, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20-21 April 2021, Pukul 16.02 WIB.

¹⁰⁴Hasil Observasi Mengenai Faktor Pendukung, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20-21 April 2021, Pukul 16.02 WIB.

tersebut dapat dibuktikan rata-rata siswa dan siswi yang manajermen waktu yang tidak tersetruktur, dikarenakan tugas dari mapel lain yang banyak. Sedangkan menghafal membutuhkan waktu yang banyak. Contohnya siswa dan siswi yang tidak meluangkan waktu khusus ada Hanif, Dewi dan Annida.¹⁰⁵



¹⁰⁵Hasil Observasi Mengenai Faktor Pendukung, Oleh Peneliti Pada Tanggal 20-21 April 2021, Pukul 16.02 WIB.